



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI JAMBI

No. 09/02/15/Th. IV, 10 Februari 2010

PERTUMBUHAN EKONOMI JAMBI TAHUN 2009

- ☑ Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi pada tahun 2009 meningkat sebesar 6,4 persen dibanding tahun 2008. Peningkatan ini didukung oleh semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan sebesar 17,9 persen. Pertumbuhan terkecil terjadi pada Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan laju sebesar 0,7 persen.
- ☑ Perekonomian Provinsi Jambi yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2009 mencapai Rp.42.816 milyar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 pada tahun 2009 sebesar Rp.16.272 milyar.
- ☑ Pada triwulan IV tahun 2009, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi tumbuh sebesar 1,3 persen dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan PDRB terjadi pada 8 (delapan) sektor ekonomi yaitu Sektor Pertanian; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Listrik, Gas, dan Air; Sektor Bangunan; Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; serta Sektor Jasa-jasa. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan dengan laju sebesar 2,9 persen. Satu-satunya sektor yang mengalami penurunan yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian.
- ☑ Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2009 (sebesar 6,4 persen) didukung oleh sumber pertumbuhan utama pada Sektor Pertanian sebesar 2,0 persen, diikuti oleh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 1,3 persen.
- ☑ Dilihat dari sisi penggunaan, PDRB Provinsi Jambi sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 64,6 persen, konsumsi pemerintah 17,0 persen, pembentukan modal tetap bruto 17,3 persen, ekspor 45,9 persen, serta impor 48,1 persen.
- ☑ Semua komponen PDRB penggunaan pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan dengan pertumbuhan tertinggi pada konsumsi lembaga nirlaba sebesar 18,7 persen dan terkecil pada komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 3,2 persen.

1. PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2009

Kinerja perekonomian Provinsi Jambi yang digambarkan oleh perkembangan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, pada tahun 2009 meningkat sebesar 6,4 persen bila dibandingkan dengan tahun 2008 yang lalu. Peningkatan ini terjadi pada semua sektor perekonomian.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada tahun 2009 mencapai Rp. 16.272 milyar, sedangkan pada tahun 2008 sebesar Rp.15.298 milyar. Bila dilihat berdasarkan harga berlaku, PDRB tahun 2009 naik sebesar Rp.1.759 milyar, yaitu dari Rp. 41.056 milyar pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp. 42.816 milyar pada tahun 2009.

Tabel 1.
Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2008–2009
dan Laju Pertumbuhan PDRB 2009

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)		Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Milyar Rupiah)		Laju Pertumbuhan (Persen)		Sumber Pertumbuhan 2009 (Persen)
	2008	2009	2008	2009	2008	2009	(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pertanian	9 792	11 350	4 691	4 999	5,7	6,6	2,0
a. Tanaman Bahan Makanan	3 284	3 914	1 732	1 864	7,0	7,6	0,9
b. Tanaman Perkebunan	4 628	5 229	2 197	2 352	6,0	7,0	1,0
c. Peternakan & hasil-hasilnya	538	629	306	318	2,4	3,7	0,1
d. Kehutanan	811	934	271	264	-1,4	-2,4	-0,0
e. Perikanan	531	646	185	201	7,5	8,6	0,1
2. Pertambangan dan Penggalian	10 526	7 773	1 851	1 865	14,7	0,7	0,1
a. Minyak dan Gas Bumi	9 338	6 601	1 448	1 476	5,6	2,0	0,2
b. Pertambangan tanpa migas	796	730	225	196	197,4	-12,6	-0,2
c. Penggalian	392	441	179	192	7,0	7,4	0,1
3. Industri Pengolahan	4 568	5 073	2 058	2 158	5,6	4,9	0,7
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	329	368	118	129	7,3	9,3	0,1
5. Bangunan	1 772	2 063	721	782	10,3	8,5	0,4
6. Perdagangan, Hotel dan Resto	5 648	6 503	2 563	2 757	4,0	7,6	1,3
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2 604	3 031	1 199	1 268	3,4	5,8	0,5
8. Keuangan	1 806	2 244	755	890	23,9	17,9	0,9
9. Jasa – jasa	4 011	4 411	1 341	1 425	5,0	6,2	0,5
PDRB	41 056	42 816	15 298	16 272	7,2	6,4	6,4
PDRB Tanpa Migas	31 271	35 750	13 716	14 662	7,4	6,9	

Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 6,6 persen. Pertumbuhan sektor ini relatif meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang tumbuh sebesar 5,7 persen. Pertumbuhan yang relatif besar pada tahun 2009 terjadi pada Subsektor Tanaman Bahan Makanan sebesar 7,6 persen, Subsektor Perkebunan sebesar 7,0 persen, serta Subsektor Perikanan sebesar 8,6 persen. Satu-satunya subsektor yang mengalami pertumbuhan negatif adalah Subsektor Kehutanan sebesar minus 2,4 persen.

Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 0,7 persen. Angka ini jauh dibawah laju pertumbuhan tahun 2008 yang mencapai 14,7 persen. Melambatnya pertumbuhan sektor ini karena rendahnya laju pertumbuhan Subsektor Pertambangan Tanpa Migas yang pada tahun ini tumbuh minus 12,6 persen. Hal ini disebabkan turunnya produksi batubara di beberapa kabupaten seperti Bungo, Tebo, Sarolangun, dan Batang Hari. Dibandingkan dengan tahun lalu, laju

pertumbuhan Subsektor Minyak dan Gas Bumi mengalami perlambatan, yaitu dari 5,6 persen menjadi 1,9 persen. Hal sebaliknya terjadi pada Subsektor Penggalian yang mengalami peningkatan dari 7,0 persen menjadi 7,4 persen pada tahun 2009.

Sektor Industri Pengolahan mengalami kenaikan sebesar 4,9 persen. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih meningkat sebesar 9,3 persen pada tahun 2009, sementara Sektor Bangunan tumbuh sebesar 8,5 persen pada tahun 2009. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 7,6 persen. Pertumbuhan pada sektor ini didukung oleh semua subsektornya, yaitu Subsektor Perdagangan, Subsektor Hotel, dan Subsektor Restoran yang masing-masing tumbuh sebesar 8,0 persen, 5,3 persen dan 2,0 persen. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi meningkat sebesar 5,8 persen, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa-Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-jasa masing-masing meningkat sebesar 17,9 persen dan 6,2 persen.

2. PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN IV/2009

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang digambarkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, pada triwulan IV tahun 2009 tumbuh sebesar 1,3 persen dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan PDRB triwulan IV terjadi hampir pada semua sektor/lapangan usaha yang menjadi komponen penyusun PDRB menurut lapangan usaha. Sektor yang mengalami penurunan pertumbuhan pada triwulan IV ini adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,4 persen. Penurunan pada Sektor Pertambangan dan Penggalian ini disebabkan turunnya produksi batu bara yang pada tahun lalu mendominasi pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi.

Tabel 2.
Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Menurut Lapangan Usaha
(persentase)

Lapangan Usaha	Triw III 2009 terhadap Triw II 2009	Triw IV 2009 terhadap Triw III 2009	Triw IV 2009 terhadap Triw IV 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1,0	0,5	4,7
2. Pertambangan dan Penggalian	0,5	-0,5	-7,2
3. Industri Pengolahan	3,6	2,0	7,4
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	-0,6	0,0	7,1
5. Bangunan	1,7	1,4	7,9
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,3	2,1	9,4
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2,7	2,3	7,2
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,9	2,9	19,5
9. Jasa – jasa	1,6	2,3	7,2
PDRB	2,1	1,3	5,6
PDRB Tanpa Migas	2,3	1,4	6,4

Pertumbuhan Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan & Perikanan pada triwulan IV tahun 2009 sedikit melemah dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan sektor ini sebesar 0,5 persen. Berbeda dengan triwulan sebelumnya, pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2009 hanya didukung oleh 3 subsektor, yaitu Subsektor Perkebunan tumbuh sebesar 3,0 persen; Subsektor Peternakan dan Hasil-hasilnya tumbuh 2,3 persen; dan Subsektor Kehutanan tumbuh sebesar 0,1 persen.

Pada triwulan IV tahun 2009 Sektor Industri Pengolahan naik sebesar 2,0 persen dibanding triwulan sebelumnya, hal disebabkan karena sudah mulai membaiknya harga beberapa produk hasil perkebunan seperti karet dan CPO di pasar internasional sehingga membuat permintaan juga mulai membaik. Untuk Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mengalami peningkatan meskipun tidak meyakinkan dari minus 0,6 persen triwulan III tahun 2009 menjadi 0,0 pada triwulan IV tahun 2009. Sektor Bangunan tumbuh relatif besar, yaitu sebesar 1,4 persen, hal ini diduga berkaitan erat dengan penyelesaian berbagai proyek pada akhir tahun anggaran.

Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2008, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan sebesar 19,5 persen, disusul Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran yang naik sebesar 9,4 persen, Sektor Bangunan juga naik relatif besar, yaitu 7,9 persen. Sedangkan pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor dengan pertumbuhan terendah dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Pada triwulan IV tahun 2009 sektor ini tumbuh minus sebesar minus 7,2 persen dari triwulan yang sama tahun sebelumnya.

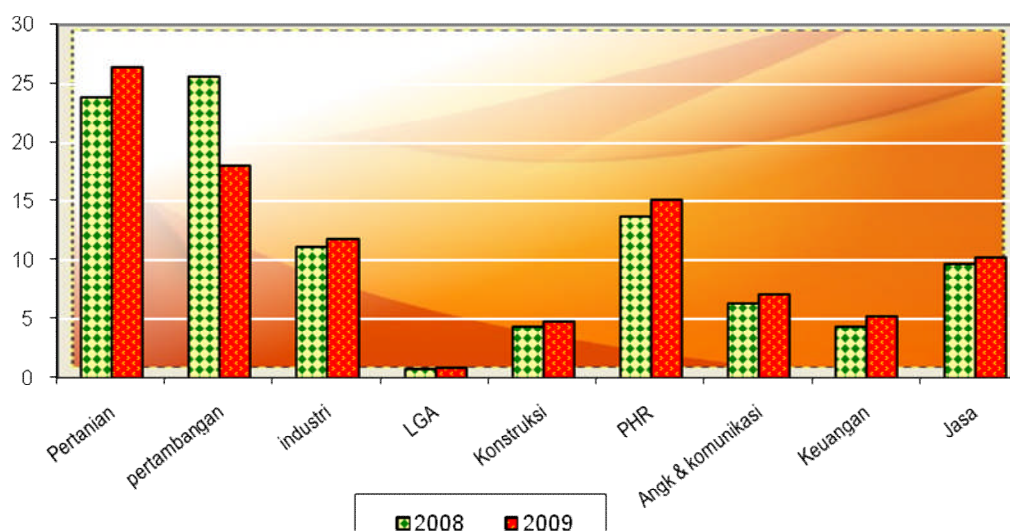
3. STRUKTUR PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009

Perbandingan peranan antar sektor ekonomi pada tahun 2009 menunjukkan bahwa lebih dari tujuh puluh persen (71,7 %) dari PDRB atas dasar harga berlaku berasal dari Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; serta Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Masing-masing sektor ini memberikan kontribusi 26,5 persen; 18,2 persen; 11,8 persen dan 15,2 persen terhadap PDRB. Jika dibandingkan dengan tahun 2008 keempat sektor diatas sedikit mengalami penurunan dimana pada tahun 2008 keempat sektor ini menyumbang sebesar 74,4 persen (Tabel 3).

Tabel 3.
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha 2008–2009
(persentase)

Lapangan Usaha		2008	2009
(1)		(2)	(3)
1	Pertanian, peternakan, Kehutanan dan Perikanan	23.9	26.5
2	Pertambangan dan Penggalian	25.6	18.2
3	Industri Pengolahan	11.1	11.8
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0.8	0.9
5	Bangunan	4.33	4.8
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13.8	15.2
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6.3	7.1
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4.4	5.2
9	Jasa-Jasa	9.8	10.3
PDRB		100.0	100.0
PDRB Tanpa Migas		76.2	83.5

Grafik 1.
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha
2008–2009



Atas dasar harga berlaku, urutan peranan masing-masing sektor ekonomi (PDRB) dari yang terbesar hingga yang terkecil pada tahun 2009, yaitu (1) Pertanian, (2) Pertambangan dan Penggalian (3) Perdagangan, Hotel, dan Restoran, (3) Industri Pengolahan, (5) Jasa-Jasa, (6) Pengangkutan dan Komunikasi, (7) Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, (8) Bangunan, dan (9) Listrik, Gas, dan Air Bersih.

4. PDRB MENURUT PENGGUNAAN

Ditinjau dari sisi penggunaan atau permintaan, PDRB Provinsi Jambi tahun 2009 digerakkan oleh beberapa komponen permintaan, khususnya komponen konsumsi pemerintah dan perubahan stok. Pertumbuhan PDRB penggunaan tertinggi pada tahun 2009 adalah pada komponen pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba sebesar 18,7 persen, yang diikuti oleh tingginya nilai inventori dan nilai ekspor barang dan jasa baik antarnegara maupun antarwilayah. Laju pertumbuhan masing-masing komponen ini pada tahun 2009 sebesar 7,5 persen. Pertumbuhan terkecil pada tahun ini adalah pembentukan modal tetap bruto yang tumbuh hanya 3,2 persen.

Sementara pada triwulan IV tahun 2009 pertumbuhan tertinggi terjadi pada pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,1 persen diikuti oleh laju komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 4,8 persen. Pertumbuhan terendah pada triwulan IV tahun 2009 terjadi pada komponen ekspor yang hanya 0,2 persen.

Tabel 4.
Nilai PDRB Menurut Penggunaan, 2008–2009
dan Laju Pertumbuhan PDRB 2009

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)		Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)		Laju Pertumbuhan 2009 (Persen)	Sumber Pertumbuhan 2009 (Persen)
	2008	2009	2008	2009		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga	25 402	27 645	11 142	11 727	5,3	3,8
2. Konsumsi Pemerintah	6 284	7 292	2 948	3 114	5,6	1,1
3. Konsumsi Lembaga Nirlaba	173	240	77	91	18,7	0,1
4. PMTB	6 214	7 402	2 522	2 603	3,2	0,5
5. Perubahan Stok	946	1.158	467	503	7,5	0,2
6. Ekspor	23 583	19 670	7 970	8 568	7,5	4,0
7. Dikurangi Impor	21 546	20 590	9 827	10 334	5,2	3,3
PDRB	41 056	42 816	15 298	16 272	6,4	6,4

Jika dilihat *share* masing-masing komponen terhadap pertumbuhan PDRB tahun 2009, maka penyumbang terbesar adalah komponen konsumsi rumah tangga, yaitu sebesar 3,8 persen, disusul oleh komponen pengeluaran pemerintah sebesar 1,1 persen. Penyumbang terkecil adalah komponen pengeluaran lembaga non profit yang hanya menyumbang sebesar 0,1 persen.

Tabel 5.
Laju Pertumbuhan Komponen–Komponen
PDRB Penggunaan (persentase)

No.	JENIS PENGGUNAAN	Triw III 2009 thd. Triw II 2009	Triw IV 2009 Thd. Triw III 2009	Triw IV 2009 Thd, Triw IV 2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	3.7	0.9	4.6
2.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4.6	5.1	9.6
3.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga NirLaba	1.9	1.9	13.5
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	1.7	4.8	2.9
5.	Perubahan Stok	1.9	0.7	4.7
6.	Ekspor	11.3	0.2	18.4
7.	Dikurangi Impor	12.4	1.8	15.0
	PDRB Propinsi Jambi	2.1	1.3	5.6

Dilihat dari pola distribusi PDRB penggunaan, tampak bahwa konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB penggunaan Provinsi Jambi. Pada triwulan IV tahun 2009 *share* dari konsumsi rumah tangga ini mencapai 63,6 persen, angka ini sedikit mengecil bila dibandingkan dengan triwulan III 2009 yang memberikan *share* sebesar 64,8 persen. Relatif rendahnya *share* konsumsi rumah tangga pada triwulan IV ini disebabkan sudah lewatnya momen keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Secara total pada tahun 2009 *share* konsumsi rumah tangga ini sebesar 64,6 persen.

Komponen konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2009 ini sebesar 18,4 persen, lebih besar dibanding triwulan III 2009 yang sebesar 16,7 persen. *Share* Pembentukan Modal Tetap Bruto sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 17,3 persen menjadi 17,6 persen. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 6. berikut :

Tabel 6.
Struktur PDRB Provinsi Jambi Menurut Penggunaan
2007–2008 (persentase)

No.	JENIS PENGGUNAAN	Tahun 2008	Tahun 2009				Tahun 2009
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	
(1)	(2)	(3)					(4)
1.	Pengeluaran konsumsi Rumah tangga	61,9	65,9	64,1	64,8	63,6	64,6
2.	Pengeluaran konsumsi Pemerintah	15,3	42,09	40,85	41,06	39,97	17,0
3.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga NirLaba	0,4	23,8	23,2	23,7	23,6	0,6
4.	Pembentukan modal Tetap Bruto (PMTB)	15,1	0,6	0,6	0,6	0,6	17,3
5.	Perubahan Stok	2,3	16,3	16,5	16,7	18,4	2,7
6.	Ekspor	57,4	17,1	17,2	17,3	17,6	45,9
7.	Dikurangi Impor	52,5	2,8	2,7	2,7	2,6	48,1
PDRB Propinsi Jambi		100	100	100	100	100	100